

PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN KETAHANAN BUDAYA DI ERA GLOBALISASI

Diva Nadiyah¹, Abdul Khobir², Salsabila Febri Urianti³, Askia Ramadhani Ishaq⁴, Eka safitri⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.h Abdurrahman Wahid

Email: Divanadiyah088@gmail.com¹, abdulkhobir@uingusdur.ac.id²,

febriuriantisalsabila@gmail.com³, aski50907@gmail.com⁴, ekasafitri749@gmail.com⁵

Abstrak

Abstrak Era globalisasi membawa arus informasi, teknologi, dan interaksi lintas budaya yang semakin intens, sehingga menimbulkan tantangan bagi keberlanjutan identitas dan ketahanan budaya suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun ketahanan budaya melalui proses internalisasi nilai, pelestarian tradisi, serta penguatan karakter dan literasi budaya peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan dalam memperkuat ketahanan budaya di tengah perubahan global yang cepat. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah terkait pendidikan, globalisasi, dan budaya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan berfungsi sebagai agen transmisi nilai budaya, sarana pembentukan kesadaran kritis terhadap budaya asing, serta media inovasi untuk mengadaptasi dan merevitalisasi budaya lokal. Selain itu, integrasi kurikulum berbasis budaya, penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual, dan penguatan ekosistem sekolah yang berbudaya terbukti efektif dalam membangun ketahanan budaya peserta didik. Dengan demikian, pendidikan memiliki kontribusi signifikan dalam menjaga keberlanjutan budaya nasional sekaligus membekali generasi muda agar mampu bersaing secara global tanpa kehilangan jati diri budaya.

Kata kunci: Globalisasi, Kebudayaan, Pendidikan

Abstract

The era of globalization has brought increasingly intense flows of information, technology, and cross-cultural interaction, posing challenges to the sustainability of national identity and cultural resilience. Education plays a strategic role in strengthening cultural resilience through the internalization of values, the preservation of traditions, and the reinforcement of students' character and cultural literacy. This study aims to analyze the role of education in enhancing cultural resilience amid rapid global change. The method employed is a literature review by examining various scholarly sources related to education, globalization, and culture. The findings indicate that education functions as an agent of cultural value transmission, a means of fostering critical awareness toward foreign cultures, and a medium of innovation to adapt and revitalize local culture. Furthermore, the integration of culture-based curricula, the application of contextual learning approaches, and the strengthening of a culturally grounded school ecosystem have proven effective in building students' cultural resilience. Therefore, education makes a significant contribution to sustaining national culture while equipping younger generations to compete globally without losing their cultural identity.

Keywords: Globalization, Culture, and Education

1. PENDAHULUAN

Globalisasi bisa disebut sebagai Era Digital atau Era Revolusi Industri 4. 0, yaitu era di mana batasan antara negara tidak lagi terpengaruh oleh jarak dan waktu. Di era ini, kemajuan ilmu pengetahuan sangat mengesankan di berbagai sektor kehidupan. Setiap individu bisa dengan gampang mengakses informasi tentang sains, berita, dan berbagai informasi lainnya dengan menggunakan teknologi (Eka Apriyani, Kusuma Yuda, 2021). Dengan adanya teknologi globalisasi

membawa Individu kepada aliran budaya global yang beragam, dimana Globalisasi budaya merupakan serangkaian proses yang memungkinkan hubungan pikiran dan perasaan manusia untuk relatif terlepas dari batas-batas geografis. Ini mengarah pada terciptanya situasi yang mengintegrasikan pikiran dan perasaan manusia di berbagai belahan dunia. Dari pemahaman tersebut, ada kemungkinan munculnya budaya pop yang bersifat global, yang dikenal sebagai budaya pop global, yaitu tren budaya yang berasal dari suatu daerah dan kemudian menjadi populer serta diterima di seluruh dunia (Budi Setyaningrum, 2021).

Bagi Indonesia, masuknya nilai-nilai Barat melalui arus globalisasi ke dalam masyarakat menjadi suatu tantangan bagi budaya lokal yang mencerminkan keunikan daerah di tanah air. Kesenian tradisional seperti ludruk, ketoprak, wayang, gamelan, dan tari sedang berada dalam bahaya serius akibat meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap budaya pop Barat yang dianggap lebih modern. (Mubah, 2021). Di Indonesia, sebagai negeri yang memiliki banyak variasi budaya, bahasa, tradisi, dan nilai, globalisasi membawa tantangan rumit dalam menjaga identitas budaya lokal yang selama ini menjadi ciri khas dan kekuatan bangsa. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia bukan hanya merupakan aset berharga, tetapi juga lambang identitas nasional. Namun, dalam era globalisasi, budaya lokal mengalami tekanan besar akibat pengaruh budaya asing yang masuk melalui media massa, internet, film, musik, dan tren global lainnya. Hal ini terlihat nyata dalam cara hidup masyarakat yang semakin mengadopsi nilai-nilai modern dari negara-negara Barat, seperti individualisme, hedonisme, dan konsumerisme, yang dalam beberapa aspek kontradiktif dengan nilai-nilai luhur dari budaya lokal seperti gotong royong, kekeluargaan, dan spiritualitas (Syakhsyiah & Safitri, 2025).

Oleh sebab itu, penting untuk usaha melindungi budaya lokal Indonesia sambil tetap memanfaatkan keuntungan dari globalisasi. Diperlukan cara yang strategis untuk menjaga keseimbangan antara menerima pengaruh luar dan melindungi nilai-nilai budaya lokal, agar dapat membentuk generasi muda yang bangga akan identitas bangsa mereka. Hal ini memberikan sudut pandang baru mengenai dampak globalisasi terhadap budaya Indonesia dengan menyoroti tantangan dalam menjaga rasa nasionalisme, terutama di kalangan generasi muda (Abdullah et al., 2024).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Dimana negara yang maju memerlukan Kualitas pendidikan yang baik, hal menjadi kunci untuk mencapai kemajuan dan kesuksesan dalam masyarakat modern, terutama di era digital seperti saat ini. Era digital telah mengubah secara signifikan cara kita hidup, bekerja, dan belajar. Revolusi teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan perubahan yang pesat dalam hampir semua aspek kehidupan. Pendidikan pun tak luput dari dampak perubahan ini. Proses pembelajaran pun mengalami perubahan signifikan dengan adanya penggunaan teknologi dalam pendidikan (Arum, 2023). Pendidikan saat ini dianggap sebagai kebutuhan dasar bagi setiap individu. Peran pendidikan saat ini menjadi faktor penting dalam membangun peradaban suatu bangsa serta menjadi garda terdepan dalam menjaga nilai-nilai kehidupan masyarakat. Apalagi dengan adanya arus teknologi yang merubah budaya pendidikan disini harus bisa menjalankan perannya sebagai salah satu sarana mewujudkan negara yang sejahtera dan juga nasionalisme. Seiring dengan tujuan pendidikan, sistem pendidikan di setiap era selalu mengalami inovasi dan kemajuan. Di era digital sekarang ini, terdapat tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat (Andi Sadriani et al., 2023). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan. memberikan saran kebijakan yang dapat diterapkan untuk

meningkatkan daya tahan budaya Bangsa. Terkait dengan visi Indonesia Emas 2045, penguatan jati diri budaya. Melalui pendidikan, hal ini menjadi syarat utama untuk menciptakan generasi yang bersaing secara global tetapi tetap berlandaskan pada nilai-nilai mulia bangsa.

2. METODE

Penelitian kepustakaan, yang juga dikenal sebagai *libery research*, merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber yang ada di perpustakaan, seperti buku, artikel, laporan, jurnal ilmiah, dan media elektronik lainnya. Sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan, mengintegrasikan, dan menilai informasi yang sudah ada terkait dengan topik yang diteliti (Supriyanto & Iswandari, 2021). Penelitian literatur adalah suatu bentuk penelitian yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi dan hanya berfokus pada koleksi bahan pustaka tanpa melakukan pengamatan di lapangan. Beberapa cirinya meliputi: peneliti berinteraksi langsung dengan dokumen, data pustaka tersedia, data sekunder, serta keterbatasan data tidak terpengaruh oleh tempat dan waktu (Mubarok, 2021).

Mengidentifikasi topik penelitian yang sesuai dan jelas adalah langkah awal dalam proses penelitian perpustakaan. Selanjutnya, para peneliti mengumpulkan bahan yang relevan dengan menjelajahi database akademis, perpustakaan digital, serta perpustakaan fisik. Setelah itu, sumber-sumber tersebut dianalisis dengan teliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Analisis pustaka dalam metode penelitian dilakukan dengan cara mengamati, memahami, dan mengevaluasi sumber-sumber yang ada. Para akademisi mengorganisir dan mengumpulkan data yang relevan, menemukan pola, tema, atau isu yang diperdebatkan dalam dokumen tersebut. Kemudian, data dan fakta yang telah dianalisis digunakan untuk mendukung argumen atau teori yang diusulkan dalam penelitian (Irman, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *literature review* (studi literatur). Metode ini bertujuan untuk membentuk pemahaman yang mendalam mengenai suatu topik dan mengidentifikasi penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk membangun sebuah pemahaman mendalam dan baru serta menganalisis penelitian terdahulu tentang peran pendidikan dalam mempertahankan budaya di era globalisasi. Proses dari studi literatur melibatkan pengumpulan, evaluasi serta sintesis sistematis terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder berupa artikel ilmiah. Metode pencarian data dalam database jurnal penelitian dan pencarian melalui internet. Pencarian database yang digunakan adalah website Google Scholar. Pencarian artikel menggunakan kata kunci "Peran Pendidikan dalam Membangun ketahanan di Era Globalisasi".

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur (*library research*) peran pendidikan dalam membangun ketahanan budaya di era globalisasi, sangatlah signifikan terutama sebagai benteng moral dan sikap cinta tanah air. peran pendidikan bukan hanya proses mentransfer ilmu saja, dimana pendidikan juga membentuk karakter peserta didik. Dari sini peran pendidikan merupakan sarana yang mampu memberikan kontribusi terhadap arus globalisasi yang masuk pada negara Indonesia, dimana budaya lokal kini mulai menurun karena arus globalisasi yang membawa budaya dari luar. Dengan adanya peran pendidikan ini bisa membantu menanamkan sikap nasionalisme terhadap budaya kita sendiri.

Selain itu pendidikan mampu menanamkan nilai-nilai yang mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya jiwa nasionalisme, salah satunya

melalui pendidikan karakter. Dimana Pendidikan karakter memiliki peranan krusial dalam menciptakan dan mengembangkan generasi muda sebagai fondasi bagi ketahanan negara. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan nilai-nilai moral dan etika, melainkan juga meliputi prinsip-prinsip kebangsaan yang menjadi dasar bagi tiap individu dalam berinteraksi dengan masyarakat. Salah satu elemen penting dalam pendidikan karakter adalah pembentukan moralitas. Generasi muda yang memiliki karakter moral yang kuat lebih mampu menghadapi berbagai tantangan serta tekanan dalam kehidupan sehari-hari. Moralitas yang baik juga berfungsi sebagai dasar untuk membangun kepercayaan dan kerjasama antar anggota masyarakat, yang merupakan elemen kunci dalam memperkuat ketahanan negara. Dengan demikian Pendidikan karakter juga meliputi nilai-nilai kebangsaan, seperti rasa cinta tanah air, cinta kepada negara, kesetiaan terhadap bangsa, serta semangat kerjasama.

Selain itu, pendidikan tentang bela negara harus mencakup pengembangan kemampuan dalam aspek sosial, kepemimpinan, dan kerja sama. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan, generasi muda dapat menjadi warga negara yang siap berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan bela negara perlu melakukan penyesuaian dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan ancaman siber serta perubahan global yang berdampak pada stabilitas nasional. Dengan kata lain, pemuda tidak hanya memiliki rasa cinta kepada tanah air, tetapi juga mampu berkontribusi dalam mempertahankan kedaulatan negara dalam berbagai konteks, serta menjadi pilar utama dalam menjaga keamanan negara di tengah perubahan yang cepat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun ketahanan budaya di era globalisasi. Melalui proses pendidikan, nilai-nilai budaya lokal dapat diwariskan, diperkuat, dan direlevansikan kembali agar tidak tergerus oleh arus modernisasi. Globalisasi yang membawa perubahan cepat dalam aspek teknologi, ekonomi, dan sosial dapat berdampak pada melemahnya identitas budaya suatu bangsa apabila tidak diimbangi dengan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai budaya sendiri. Pendidikan berfungsi bukan hanya sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, internalisasi nilai, serta pengembangan kesadaran kritis terhadap perubahan global. Kurikulum yang responsif budaya, pembelajaran berbasis kearifan lokal, dan peran aktif pendidik menjadi elemen penting dalam memperkuat jati diri bangsa. Melalui integrasi budaya dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat memahami akar identitas mereka sekaligus memiliki kemampuan adaptif untuk berinteraksi dalam lingkungan global.

Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai benteng pertahanan budaya yang menjaga keberlanjutan nilai-nilai luhur bangsa, memperkuat identitas nasional, dan membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan akar budayanya. Ketahanan budaya hanya dapat terwujud apabila pendidikan dijalankan secara sadar, terarah, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai lokal yang relevan dengan perkembangan zaman.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai peran pendidikan dalam membangun ketahanan budaya di era globalisasi, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Pertama, satuan pendidikan perlu

memperkuat integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum dan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Penguatan muatan budaya lokal tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik agar memiliki kesadaran budaya dan identitas nasional yang kuat.

Kedua, pendidik diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pelestarian budaya. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dapat menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan, merevitalisasi, dan mentransformasikan budaya lokal agar tetap relevan dengan perkembangan zaman serta menarik bagi generasi muda.

Ketiga, pemerintah dan pemangku kebijakan di bidang pendidikan perlu memberikan dukungan yang lebih konkret melalui kebijakan yang berorientasi pada penguatan pendidikan berbasis budaya. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas dan pemerataan sarana pendidikan, pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal, serta penguatan kolaborasi antara institusi pendidikan dan lembaga kebudayaan.

Keempat, peran keluarga dan masyarakat perlu dioptimalkan sebagai bagian dari ekosistem pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Sinergi antara pendidikan formal, nonformal, dan informal menjadi faktor penting dalam membangun ketahanan budaya yang berkelanjutan.

Kelima, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji peran pendidikan dalam membangun ketahanan budaya menggunakan pendekatan empiris dan metode penelitian lapangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada konteks wilayah, jenjang pendidikan, atau model pembelajaran tertentu untuk memperkaya kajian mengenai ketahanan budaya di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Asshididdiqi, A. D., & dll. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Budaya Indonesia Serta Tantangan Dalam Mempertahankan Rasa Nasionalisme. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6866–6871.
- Agus, E., & Zulfahmi. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Pancasila. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 26–38.
- Andi Sadriani, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Arum, D. M. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *JME Jurnal Management Education*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.70>
- Bowen, W. G., Delbanco, A., Gardner, H., Hennessy, J. L., & Koller, D. (2022). Higher education in the digital age. *Higher Education in the Digital Age*, 628–638. <https://doi.org/10.1515/9781400847204>
- Budi Setyaningrum, N. D. (2020). Budaya Lokal Di Era Global. *Ekspresi Seni*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>
- Ciptadi, M. A. & Mulayningsih, I. (2022). Peran Pemuda dalam Pelestarian Kebudayaan di Indonesia. Info Annotations Notebook JOURNAL ARTICLE Peran Pemuda Dalam Pelestarian Kebudayaan Di Indonesia Ciptadi Mulyaningsih I 1(1), 1-10.
- Dewi, E. (2020). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93–116. <https://doi.org/10.32533/03105.2019>
- Eka Apriyani, Kusuma Yuda, A. S. (2021). Jurnal ilmiah wahana pendidikan.

- | | | | |
|---|---------------|---------------|-------------------|
| <i>Jurnal</i> | <i>Ilmiah</i> | <i>Wahana</i> | <i>Pendidikan</i> |
| https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP , | | 7(1), | 391–402. |
| https://doi.org/10.5281/zenodo.4658994 | | | |
- Endrayanti, E. R. (2020). Ayo Sinau Basa Jawa: Bahan Digital Penunjang Pembelajaran Kosakata Bahasa Jawa Berbasis Multimedia. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 5(3).
- | | | | |
|---|--------------------------|-------|------------|
| Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. | <i>Jurnal Basicedu</i> , | 6(3), | 3222–3229. |
| https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581 | | | |
- Hamisa, W., dkk. (2023). Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(3): 7463 – 7472.
- Hibatullah, F. A. (2022). Pengaruh Globalisasi terhadap Pembangunan Karakter Generasi Muda Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.24815/pear.v10i1.24283>
- Husnul Hidayat. (2020). Pengaruh dan Ancaman Globalisasi Terhadap Kebudayaan Indonesia. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 32–43. <https://doi.org/10.55623/ad.v1i2.30>
- Ihwani, N. N., dkk. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Sinektik* 7(2) 145 – 154.
- Irman, R. W. (2023). Ketahanan Dan Keberlanjutan Kebudayaan Islam Dalam Konteks Globalisasi. *Guau*, 3(3), 156–165.
- Jati, D. H. P., dkk. (2025). Peran Pemuda dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Nasionalisme dengan Mempertahankan Kearifan Lokal. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8(2): 14 – 25.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2023). Laporan Survei Apresiasi Budaya Generasi Muda. Jakarta: Kemendikbud.
- Mubah, A. S. (2021). Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Tahun*, 24(04), 302–308.
- Mubarok, R. (2021). Perpustakaan Digital Sebagai Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh. *Al-Rabwah*, 15(01), 16–25. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i01.72>
- Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). *ISSN ONLINE: 2745-8369 Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Kehidupan*. 3(14), 270–277.
- Nadhiroh, U., & Bagus, W. S. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah*, serta Pengajarannya 3(1): 1 – 10.
- Rahayuningtyas, D. R., dkk. (2021). Peran Guru dalam Mempertahankan Cultural Heritage Indonesia dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *PENSA* 3(1): 27 – 37.
- Rakhmat, C. (2023). Menyemai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Modernitas. Bali: Institut Hindu Dharma Negeri.
- Sabila, N., Desy, S., & Sujarwo. (2025). Pelestarian Nilai Budaya melalui Pendidikan di Tengah Arus Globalisasi. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendika* 2(4): 7641 – 7651.
- Saddhono, K. (2022). Bercerita dengan Media Wayang Kulit untuk Meningkatkan Pemahaman Tingkat Tutur Bahasa Jawa Peserta Didik SMP di Kabupaten Magelang. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Sanjaya, P. (2022). Peran Generasi Muda sebagai Agent Of Change Guna Membangun Kearifan Budaya Lokal dalam Ajaran Tri Hita Karana. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*: 186 – 196.
- Supriyanto, W., & Iswandari, R. (2023). Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 79. <https://doi.org/10.22146/bip.26074>

- Syakdia Apria Ningsih. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 288–293. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>
- Syakhsiyyah, T., & Safitri, D. (2025). Dampak Globalisasi Terhadap Perubahan Budaya Lokal pada Masyarakat The Impact of Globalization on Local Cultural Change in Society. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 12421–12428.
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v1i1.3>
- Zamhari, A. dkk. (2025). Dampak Globalisasi dalam Upaya Mempertahankan Eksistensi Bahasa dan Budaya di Era Globalisasi. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5(2): 889 – 893.